

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER ISLAMI SANTRI DI LEMBAGA RUMAH QUR'AN  
NURUL JIHAD ATARI JAYA (AKSIOLOGI  
PENDIDIKAN TAHFIDZ)

Implementation of Qur'anic Values in Shaping Students' Islamic  
Character at Rumah Qur'an Nurul Jihad Atari Jaya  
(Axiology of *Tahfidz* Education)

Mujiburrohman & Fahmi Rosyidah

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

ajibmujiburrohman@gmail.com; mujahidahinsyaallah98@gmail.com

Article Info:

---

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 11, 2025	Dec 3, 2025	Dec 15, 2025	Dec 20, 2025

---

---

Abstract

Although Qur'anic values have been widely discussed in previous studies, research that specifically highlights the role of Qur'anic values in shaping the Islamic character of *santri*, particularly in the Indonesian context, remains relatively limited. This study aimed to examine in depth the implementation of Qur'anic values in the formation of Islamic character at Lembaga Rumah Qur'an Nurul Jihad Atari Jaya, while also describing the history of the institution's establishment, with a focus on how values in the philosophy of Islamic education, namely *ubudiyah* (servitude to Allah), *kehalifan* (stewardship), *absan* (optimization of deeds), *adil* (justice), and *mas'uliyah* (responsibility), are actualized in learning strategies, curriculum management, and the formation of students' Islamic character. A descriptive qualitative approach was employed, involving field observations

of the *tahfidz* Qur'an learning process and in-depth interviews with two *tahfidz* teachers and the head of the Rumah Qur'an institution. The findings show that the implementation of Qur'anic values at Rumah Qur'an Atari Jaya represents strong integration between the philosophy of Islamic education and the practice of Islamic character formation, thereby realizing an educational practice that is comprehensive, contextual, and transformative. These values function not only as a conceptual foundation in institutional documents but have also been internalized within a humanistic and spiritual learning culture oriented toward strengthening the Islamic character of *santri*. This study also opens up opportunities for further, more critical exploration of the implementation of Qur'anic values in character formation across diverse Islamic educational institutions.

**Keywords:** Implementation of Qur'anic Values; Islamic Character of *Santri*; Philosophy of Islamic Education; Rumah Qur'an Nurul Jihad Atari Jaya; *Tahfidz* Qur'an Education

**Abstrak:** Meskipun pembahasan nilai-nilai *qur'ani* telah banyak dilakukan dalam berbagai penelitian, kajian yang secara spesifik menyoroti peran nilai-nilai *qur'ani* dalam membentuk karakter islami santri, khususnya dalam konteks Indonesia, masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam implementasi nilai-nilai *qur'ani* dalam pembentukan karakter islami di Lembaga *Rumah Qur'an* Nurul Jihad Atari Jaya, sekaligus mendeskripsikan sejarah berdirinya lembaga tersebut, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai dalam filsafat pendidikan Islam, yaitu *ubudiyah* (penghambaan kepada Allah), *kehalifah* (kepemimpinan), *absan* (optimalisasi amal), *adil* (keadilan), dan *mas'uliyah* (tanggung jawab), diaktualisasikan dalam strategi pembelajaran, manajemen kurikulum, dan pembentukan karakter islami santri. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan observasi lapangan pada proses pembelajaran *tahfidz* Qur'an serta wawancara mendalam dengan dua guru tahfidz dan kepala Lembaga *Rumah Qur'an*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai *qur'ani* di Rumah Qur'an Atari Jaya merepresentasikan integrasi yang kuat antara filsafat pendidikan Islam dan praktik pembentukan karakter islami, sehingga terwujud pendidikan yang komprehensif, kontekstual, dan transformatif. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi landasan konseptual dalam dokumen kelembagaan, tetapi juga telah diinternalisasi dalam budaya pembelajaran yang humanis, spiritual, dan berorientasi pada penguatan karakter islami santri. Studi ini sekaligus membuka peluang bagi eksplorasi lebih lanjut yang lebih kritis mengenai implementasi nilai-nilai *qur'ani* dalam pembentukan karakter islami di berbagai konteks lembaga pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Implementasi Nilai-Nilai *Qur'ani*; Karakter Islami Santri; Filsafat Pendidikan Islam; *Rumah Qur'an* Nurul Jihad Atari Jaya; Pendidikan *Tahfidz* Qur'an

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik agar memiliki akhlak mulia, wawasan keilmuan yang luas, serta keterampilan hidup yang bermanfaat. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan secara kognitif, tetapi juga pada pembinaan ruhani dan moral

berdasarkan nilai-nilai Qur'an dan sunnah. Salah satu bidang pendidikan yang memiliki urgensi tinggi dalam pembinaan akhlak dan spiritualitas adalah pembelajaran tahfidzul Qur'an (menghafal Al Qur'an). Kegiatan ini tidak sekadar mengasah kemampuan menghafal, tetapi juga menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an, menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani, serta membentuk pribadi yang bertakwa. Filsafat Pendidikan Islam sebagai landasan konseptual memiliki peran penting dalam mengarahkan proses pembelajaran tahfidzul Qur'an. Filsafat ini mengedepankan tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan kamil, yakni manusia yang seimbang dalam aspek intelektual, spiritual, dan moral. Prinsip-prinsip seperti tauhid, akhlak, dan ibadah menjadi pilar utama yang harus terintegrasi dalam setiap proses pendidikan, termasuk dalam metode dan strategi pengajaran tahfidz (Agung, 2018). Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Qur'ani diharapkan mampu mengarahkan peserta didik tidak hanya sekadar memahami makna, merubah karakter menjadi karakter islami serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam nilai-nilai Qur'ani islam tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi lebih jauh bertujuan membentuk manusia seutuhnya insan kamil yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan Islam memainkan peran sentral sebagai basis nilai dan arah dalam keseluruhan proses pendidikan. Nilai-nilai utama dalam filsafat ini, seperti ubudiyah, khalifah, ahsan, adil, dan mas'uliyah, memiliki landasan teologis dan epistemologis yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW.

Rumah Qur'an Atari Jaya sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam non formal di Kabupaten Konawe Selatan, telah mengembangkan program tahfidzul Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas spiritualitas dan moralitas peserta didik. Penanaman nilai-nilai qur'ani dilakukan secara sistemik melalui pembelajaran tahfidz yang terpadu dengan kegiatan ibadah, pengembangan karakter, dan kebiasaan positif. Dalam kerangka itu, penting untuk mengkaji sejauh mana nilai-nilai Qur'ani telah diterapkan secara nyata dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam membentuk profil lulusan madrasah yang Qur'ani dan berkarakter Islami. Hal ini menandakan perlunya kajian mendalam mengenai sejauh mana nilai-nilai Qur'ani diimplementasikan dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an dan pembentukan karakter islami pada santri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan prinsip-prinsip tersebut di Rumah Qur'an Atari Jaya, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi pembelajaran yang tidak hanya menghasilkan hafalan, tetapi juga membentuk karakter islami pada santri.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian observasi lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam membentuk karakter islami santri. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai realitas pembelajaran di lapangan sebagaimana adanya, termasuk strategi, interaksi, dan nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Subjek penelitian terdiri atas dua guru tahfidz dan kepala lembaga sebagai informan kunci, yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam mengenai pelaksanaan program tahfidz di lembaga tersebut. Lokasi penelitian berada di Rumah Qur'an Atari Jaya, Kecamatan Lalembuu, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, yang memiliki Tahfidzul Qur'an.

### **Teknik Analisis Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi langsung digunakan untuk mengamati proses pembelajaran tahfidzul Qur'an. Fokus observasi meliputi interaksi guru-santri saat setoran hafalan, metode penguatan hafalan melalui murojaah bersama, serta pembiasaan adab dan kedisiplinan yang diterapkan sebelum, selama, dan setelah kegiatan tahfidz. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru tahfidz dan kepala madrasah untuk menggali pandangan, strategi pengajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah buku kontrol hafalan santri, jadwal kegiatan, dan tata tertib lembaga yang mendukung internalisasi nilai ubudiyah, mas'uliyah, dan ahsan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model (Matthew B Miles, A Michael Huberman,) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan validitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik analisis data ini menggunakan teknik Analisis Deskriptif, Data yang telah diekstraksi dan diklasifikasikan kemudian dianalisis menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menjelaskan secara sistematis fakta-fakta, konsep-konsep, atau hubungan antarvariabel yang ditemukan dari sumber pustaka tanpa melakukan perhitungan statistik yang kompleks (non-statistik).

Langkah-langkah analisis meliputi: 1. Reduksi Data: Merangkum dan memilih kutipan atau poin-poin kunci dari berbagai sumber yang paling relevan dengan tujuan penelitian. 2. Penyajian Data (Sintesis): Menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi logis yang terstruktur (misalnya, membandingkan pandangan para ahli, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan konsep, atau merangkum tren). 3. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan: Memberikan interpretasi terhadap hasil sintesis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan ditarik berdasarkan argumentasi yang didukung oleh bukti-bukti teoretis atau temuan empiris dari sumber-sumber pustaka yang telah dikaji.

## **HASIL**

Implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembentukan karakter islami santri di Rumah Qur'an Atari Jaya menunjukkan bahwa kegiatan menghafal tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembinaan spiritual. Pembiasaan salat dhuha berjamaah, tilawah, dan doa bersama membentuk atmosfer religius yang konsisten. Menurut (Munirah et al., 2022), pembiasaan ibadah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius anak. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan teladan ketakwaan melalui perilaku dan ucapan. Konsep ini sejalan dengan pandangan (Al-Attas, 1980) bahwa pendidikan Islam adalah proses ta'dib, yakni penanaman adab dan kesadaran akan hubungan hamba dengan Allah SWT. Dengan demikian, nilai-nilai Qur'ani menjadi pondasi utama yang menguatkan dimensi spiritual dalam program tahfidz.

Kegiatan ini membantu santri memahami bahwa menghafal Al-Qur'an bukan sekadar tugas menghafal semata, tetapi bagian dari ibadah yang mulia. Penelitian oleh (Nurdiana, 2024) menemukan bahwa muhasabah rutin di sekolah dasar mampu meningkatkan kesadaran religius dan mengurangi perilaku negatif santri. Pendekatan spiritual ini menciptakan rasa sakral di dalam kelas, yang pada gilirannya menumbuhkan kesungguhan dan keikhlasan dalam belajar. Guru yang berperan sebagai teladan memberikan pengaruh langsung terhadap

internalisasi nilai-nilai ibadah. Dengan atmosfer ini, pembelajaran tahfidz menjadi proses yang hidup dan bermakna, bukan aktivitas mekanis.

Nilai khalifah dalam pembelajaran tahfidz juga terlihat dari cara Santri belajar mengatur giliran setoran, mencatat kemajuan, dan memberikan dukungan moral kepada teman yang kesulitan. Hal ini sejalan dengan temuan (Hasan Assidiqi et al., 2023) yang menyatakan bahwa pelibatan santri dalam kepemimpinan kelas dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterampilan sosial. Lomba tahfidz antar kelas dan simulasi dakwah kecil juga menjadi sarana pengembangan jiwa kepemimpinan Islami. Dengan demikian, nilai khalifah tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi benar-benar dihidupkan dalam aktivitas harian santri. Melalui proses ini, santri dibekali kemampuan memimpin dengan adab dan karakter Islami sejak usia dini.

Nilai ahsan yang diterapkan guru tahfidz tercermin dalam standar bacaan yang ketat namun humanis. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan kelancaran, ketepatan tajwid, dan kekuatan hafalan, sehingga kualitas hafalan tetap terjaga. Menurut penelitian (Nurfitriani et al., 2022), penerapan standar kualitas dalam pembelajaran tahfidz dapat meningkatkan keterampilan baca Al Qur'an santri secara signifikan. Guru juga memberikan bimbingan tambahan secara personal bagi santri yang tertinggal, sehingga setiap anak mendapat kesempatan yang sama untuk berkembang. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kualitas tidak boleh mengorbankan keadilan. Nilai ahsan mendorong santri untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap setoran hafalan.

Prinsip adil di Rumah Quran Nurul Jihad diwujudkan dalam sistem evaluasi terbuka yang melibatkan guru, santri, dan orang tua. Buku kontrol tahfidz dibagikan setiap bulan agar dilihat oleh walisantri terkait progress hafalan santri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Rahmatullah & Syafii, 2025b) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan sistem ini, setiap santri mendapatkan perlakuan yang sama tanpa diskriminasi. Transparansi dalam penilaian juga membangun rasa percaya antara pihak lembaga dan orang tua. Nilai adil memastikan bahwa penilaian tidak hanya objektif, tetapi juga mendidik.

Nilai mas'uliyah atau tanggung jawab menjadi aspek penting dalam pembelajaran tahfidz di MI An Nuur. Setiap santri memiliki target hafalan individu yang realistis, disesuaikan dengan kemampuan mereka. Penelitian (Rahmatullah & Syafii, 2025a) membuktikan bahwa target belajar yang personal dapat meningkatkan motivasi intrinsik

santri. Buku mutaba'ah tahfidz berfungsi sebagai catatan harian yang memantau perkembangan dan evaluasi mandiri santri. Program mutabaaj juga membantu santri yang tertinggal hafalan agar tetap dapat mengejar ketertinggalannya (Yani & Rohinah, 2024). Dengan demikian, tanggung jawab belajar tidak hanya dibebankan pada guru, tetapi juga menjadi kesadaran pribadi santri.

Implementasi nilai mas'uliyah ini memberikan manfaat jangka panjang dalam membentuk karakter mandiri. Santri belajar untuk mengelola waktu, mengatur strategi hafalan, dan menjaga komitmen mereka terhadap target yang telah ditentukan. Menurut penelitian (Munirah et al., 2022), pembiasaan tanggung jawab sejak dini mampu menumbuhkan disiplin dan konsistensi dalam belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau, membimbing, dan memotivasi santri secara berkala. Dengan sistem ini, pembelajaran tahfidz tidak hanya mengajarkan keterampilan menghafal, tetapi juga keterampilan hidup yang esensial. Nilai ini juga mempersiapkan santri menjadi individu yang dapat diandalkan di masa depan karena memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran dalam Islam (Budiyanto, 2014).

Secara teoretis, implementasi nilai-nilai Qur'ani menunjukkan kesesuaian antara idealisme konsep dan praktik nyata dalam mementukk karrakter islami pada santri. Pandangan Al-Attas yang menekankan ta'dib sebagai inti pendidikan Islam tampak jelas dalam pembiasaan adab dan akhlak di kelas tahfidz. Penelitian oleh (Mujtahid et al., 2023) menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai mampu membentuk karakter religius yang konsisten pada santri. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran tahfidz tidak hanya menghasilkan hafalan yang kuat, tetapi juga pribadi Qur'ani yang utuh. Integrasi nilai ubudiyah, khalifah, ahsan, adil, dan mas'uliyah menciptakan kerangka pendidikan yang seimbang. Oleh karena itu, program ini layak menjadi model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan adanya bukti empiris dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai filsafat pendidikan Islam sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Pendekatan ini mampu menggabungkan dimensi spiritual, moral, sosial, dan akademik secara harmonis. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Ramadhan & Sentosa, 2023) mendukung temuan ini, di mana integrasi nilai nilai Islam dalam kurikulum terbukti meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Rumah Qur'an Atari Jayamenjadi contoh nyata bahwa pendidikan berbasis nilai dapat diimplementasikan secara aplikatif dan efektif. Ke depan, model ini dapat dikembangkan dengan inovasi teknologi

pendidikan yang tetap menjaga ruh spiritualnya. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz akan semakin relevan.

### **Sejarah Lembaga Rumah Qur'an NURUL JIHAD ATARI JAYA**

Lembaga Rumah Qur'an Nurul Jihad Atari Jaya didirikan di jalan poros Desa Atari Jaya Kecamatan Llemuu Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan struktur Lembaga:

Ketua : H. Muh.Saring, S.Ag., MA

Bendahara : Fitri S.Pd

Sekretaris & Kurikulum : Maman Sutarman, S.Th.I.,M.H

Asaatidz :-Fahmi Rosyidah S.Pd

-Syarifain Darmawan

-Siti Nurlaelatun Nikmah

Lembaga ini didirikan karena atas dasar rasa sadar pentingnya pendidikan agama dan pendidikan akhlak anak sejak usia dini khususnya pendidikan tafidzul Qur'an dan karena adanya ustadz dan ustadzah yang bersedia menjadi tenaga pendidik alumni dari pondok pesantren tahfidzul Qur'an yang diharapkan dapat mengamalkan ilmunya dilembaga tersebut. Setelah musyawarah para pengurus akhirnya pada tanggal 14 Juli 2025 diresmikan Lemaga Rumah Qur'an Nurul Jihad Atari Jaya, dengan Visi dan Misi: Belajar-Menghafal-Mengamalkan. sebagaimana lembaga ini bertujuan bukan hanya sekedar menghafal tapi juga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lembaga ini terdapat pembagian kelas setelah proses tes kemampuan bacaan Qur'an dan hafalan dengan pembagian sebagai berikut:

- Kelas Ula (kelas pertama) pemimbing Ustadzah Nurlaelatun Nikmah
- Kelas Wustho (kelas menengah) pemimbing Ustadz Syarifain Darmawan
- Kelas Ulya (tinggi) pemimbing Ustadzah Fahmi Rosyidah, S.Pd

Santri di lembaga Rumah Qur'an Nurul Jihad terdiri dari satri TK sampai dengan kelas 6 SD yag berasal dari Desa Atari Jaya sendiri dan dari tetangga tetangga desa yang lain. Harapan besar pengurus lembaga agar santri menjadi generasi Qur'ani dan berakhlakul Karimah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam *'ubudiyah*, *khalifah*, *absan*, *adil*, dan *mas'uliyah* berjalan secara sinergis dalam membentuk karakter islami santri sejak usia dini. Nilai *'ubudiyah* diwujudkan melalui pembiasaan ibadah harian berjamaah, tilawah, doa bersama, dan *mubasabah* yang menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendalam. Nilai *khalifah* diterapkan melalui pelatihan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial di kelas *tafīdī*; nilai *absan* dan *adil* tercermin dalam praktik penilaian yang berkualitas, terbuka, dan tidak diskriminatif; sementara nilai *mas'uliyah* membentuk tanggung jawab individu melalui penetapan target hafalan yang realistis, penggunaan buku *mutaba'ah*, serta program pendampingan bagi santri yang tertinggal. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Al-Attas tentang pendidikan sebagai proses *ta'dīb* yang menempatkan pembentukan adab dan akhlak sebagai inti pembelajaran. Secara keseluruhan, program *tafīdī* di MI An Nuur tidak hanya menghasilkan hafalan Al-Qur'an yang kuat secara kuantitatif, tetapi juga kualitas bacaan, penghayatan makna, dan pembentukan karakter islami yang konsisten, sehingga dapat dipandang sebagai model aplikatif bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Secara teoretis, studi ini memperkaya kajian tentang pendidikan Islam dan pembentukan karakter dengan menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai *'ubudiyah*, *khalifah*, *absan*, *adil*, dan *mas'uliyah* sebagai landasan konseptual dalam desain program *tafīdī* yang berorientasi pada pembentukan akhlak. Secara praktis, temuan ini memberikan rujukan bagi lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal dalam merancang program *tafīdī* yang menyeimbangkan capaian hafalan, kualitas bacaan, penghayatan makna, dan pembinaan karakter, sekaligus menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Qur'ani dapat dioperasionalkan melalui pembiasaan ibadah, penilaian yang adil, serta mekanisme pemantauan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, kajian selanjutnya direkomendasikan untuk: (1) memperluas cakupan penelitian pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks lembaga yang berbeda, baik formal maupun nonformal, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan nilai-nilai *'ubudiyah*, *khalifah*, *absan*, *adil*, dan *mas'uliyah* dalam pembentukan karakter santri; (2) mengintegrasikan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara terstruktur pengaruh penerapan nilai-nilai tersebut terhadap pencapaian hafalan, motivasi belajar, dan pembentukan karakter santri; (3) mengkaji pemanfaatan inovasi teknologi pendidikan, seperti

aplikasi digital *tahfidz* atau platform *e-learning*, untuk menilai sejauh mana nilai-nilai filsafat pendidikan Islam tetap dapat diinternalisasikan dalam pembelajaran berbasis teknologi; serta (4) melakukan studi komparatif antar lembaga dengan metode pengajaran yang berbeda untuk merumuskan strategi pembelajaran *tahfidz* yang adaptif, kontekstual, dan tetap menjaga ruh spiritual pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam*. Istac.
- Budiyanto, E. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Lembaga Pesantren*. LKis.
- Dinana, R. A., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Dinamika dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Al-Mau'izhoh*, 6(2), 965–981. <https://doi.org/10.31949/am.v6i2.11945>
- Hasan Assidiqi, A., Sadiyah, D., & Salama. (2023). [Untitled]. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/article/view/1301>
- Kholid, H. H. (2024). Pemikiran Politik Ibnu Taimiyah tentang Kepemimpinan dan Relevansinya terhadap Kriteria Calon Pemimpin Rakyat di Negara Indonesia. *Journal for Islamic Studies*, 7(4), 173. <https://unisapressjournals.co.za/index.php/JIS>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & J. S. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (H. Salmon, Ed.). SAGE Publications.
- Mujtahid, Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., & Maulana, H. F. (2023). Educational values in Eid culture of Javanese society in Malang and Jember. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(4), 2599–2473. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i4.4225>
- Munirah, M., Marwati, M., & Hajar, A. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pesantren. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 2(2), 63–70. <https://doi.org/10.47435/al>
- Nurdiana, S. (2024). Penerapan Kegiatan Muhasabah dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Santri di MTs As-Salam Samboja. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 501–506. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1031>
- Nurfitriani, R., Hidayat, M. A., & Musradinur, M. (2022). Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Santri Sekolah Pendidikan Dasar. *Pionir: Jurnal*, 11(2). <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>
- Rahmatullah, A. S., & Syafii, M. H. (2025a). Insomnia dalam Psikologi dan Pandangan Islam tentang Ketenangan Jiwa. *YASIN*, 5(2), 1302–1319. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i2.5208>
- Rahmatullah, A. S., & Syafii, M. H. (2025b). Perkembangan Kelekatan pada Anak: Perspektif Psikologi dan Islam dalam Menciptakan Gaya Pengasuhan Terbaik di Masyarakat. *AL-DYAS*, 4(2), 912–929. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i2.5220>

- Ramadhan, W., & Sentosa, S. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(1), 81–92. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v6i1.20416>
- Unwakoly, S. (2022). Berpikir Kritis dalam Filsafat Ilmu: Kajian dalam Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 92–102. <https://www.semanticscholar.org/paper/Berpikir-Kritis-Dalam-Filsafat-Ilmu%3A-Kajian-Dalam-Unwakoly/f44caf61d1ab0315913c9fc0eca940c8891aeab5>
- Yani, & Rohinah, S. (2024). Implementation strategy of mutaba'ah in improving santri's memorization in Madrasah Al-Qur'an Da'wah and Entrepreneurship at Merapi Merbabu Islamic Community Boarding School. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1. <https://doi.org/10.58230/27454312.653>